

**THE RELATION BETWEEN LEVEL KNOWLEDGE OF SMOKING ADOLESCENTS WITH BEHAVIOR SMOKING ATMADRASAH ALIYAH SAADAHTUDDARAIN MAMPANG SOUTH JAKARTA IN 2022**

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PEROKOK DENGAN PERILAKU MEROKOK DI MADRASAH ALIYAH SAADAHTUDDARAIN MAMPANG JAKARTA SELATAN TAHUN 2022**

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046

Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2495>

[https://DOI : 10.34005/afiat.v8i01.2495](https://DOI:10.34005/afiat.v8i01.2495)

Naskah Dikirim: 05-05-2022 Naskah Direview: 16-05-2022 Naskah Diterbitkan: 01-06-2022

**Shafa' Afifah Tamimi**

shafaafifahtamimi@gmail.com

Universitas Islam As-Syafi'iyah

**Istiqomah**

istiistiqomah.fikes@uia.ac.id

Universitas Islam As-Syafi'iyah

**ABSTRAK**

**Pendahuluan** Pengetahuan memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi perilaku merokok khususnya pada remaja. Remaja yang berpengetahuan kurang baik cenderung memiliki resiko lebih besar menjadi perokok yang mengakibatkan remaja dimasa akan datang menjadi remaja yang tidak sehat. **Tujuan penelitian** ini untuk mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan remaja perokok dengan perilaku merokok di MA Saadahtuddarain Mampang. **Metode penelitian** yang digunakan adalah deskriptif korelasi. Sampel diambil dengan teknik *Total Sampling* sebanyak 35 responden. Teknik analisa penelitian menggunakan analisa univariat dan analisa bivariat menggunakan *Chi-Square*  $\alpha=5\%$ . **Hasil penelitian** menunjukkan tingkat pengetahuan remaja perokok baik kategori perilaku merokok sebagian besar berada di perilaku merokok ringan sebanyak 5 (14.3%), tingkat pengetahuan remaja perokok cukup baik kategori perilaku merokok sebagian besar berada di perilaku merokok berat sebanyak 4 (11.4%) dan tingkat pengetahuan remaja perokok kurang baik kategori perilaku merokok sebagian besar berada di perilaku merokok berat sebanyak 13 (37.1%). Dari hasil analisa diperoleh nilai *P Value* 0.009 nilai ini  $< \alpha=5\%$  maka hipotesis tolak  $H_0$ . **Simpulan** ada hubungan tingkat pengetahuan remaja perokok dengan perilaku merokok di MA Saadahtuddarain Mampang. **Saran** agar para guru lebih sering mengadakan seminar kesehatan tentang bahaya merokok.

**Kata Kunci:** bahaya rokok, intensitas rokok, perokok aktif

**ABSTRACT**

**Introduction** Knowledge has a big role in influencing smoking behavior, especially in adolescents. Adolescents who have poor knowledge tend to have a greater risk of becoming smokers which will result in adolescents in the future becoming unhealthy adolescents. **The purpose** identify the relationship between the knowledge level of adolescent smokers and smoking behavior in MA Saadahtuddarain Mampang. **The research methods** used is descriptive correlation. Samples were taken using the total sampling technique as many as 35 respondents. Research analysis technique using univariate analysis and bivariate analysis using Chi-Square  $\alpha=5\%$ . **The results** showed that the level knowledge of adolescent smokers was good in the smoking behavior category mostly in light smoking behavior as much as 5 (14.3%), the knowledge level of adolescent smokers was quite good in the smoking behavior category mostly in heavy smoking behavior as much as 4 (11.4%) and the level knowledge of adolescents who are not good in the category of smoking behavior are mostly in heavy smoking behavior as much as 13 (37.1%). From the results of the analysis obtained a *P Value* of 0.009 this value  $< \alpha=5\%$ , then the hypothesis rejects  $H_0$ . **The conclusion** is that there is a relationship between the knowledge level of adolescent smokers and smoking behavior in MA Saadahtuddarain Mampang. **Suggestions** for teachers to hold health seminars more often about the dangers of smoking.

**Keywords:** the dangers of smoking, smoking intensity, active smokers



## PENDAHULUAN

Merokok merupakan perilaku yang menjadi kebiasaan di masyarakat Indonesia saat ini dan ditemukan hampir di setiap masyarakat. Merokok bukanlah sesuatu yang baru dan asing bagi masyarakat, baik laki-laki maupun perempuan, tua maupun muda. Perokok mudah ditemukan, seperti di rumah, di kantor, kafe, tempat umum, di angkutan umum, bahkan di sekolah (Gagan, 2017).

Jumlah perokok diseluruh dunia mencapai 1,2 miliar orang. Sebanyak 800 juta orang berada di negara berkembang (Sakhatmo, 2019). Indonesia merupakan negara terbesar ketiga di dunia dengan proporsi perokok berat tertinggi setelah China dan India. Indonesia bahkan mendapat penghargaan *Ashtray Award* atau negeri keranjang nikotin (Firmanto & Amelia, 2020).

Data terakhir dari *Global Youth Tobacco Survey* (GYTS) tahun 2019 menunjukkan bahwa 40,6% pelajar di Indonesia (usia 13-15 tahun), 2 dari 3 anak laki-laki menggunakan produk tembakau, dan hampir 1 dari 5 anak perempuan sudah pernah menggunakan produk tembakau.

19,2% pelajar saat ini merokok dan dari jumlah tersebut, 60,6% tidak dicegah ketika membeli rokok karena usia mereka, dan 2/3 dari mereka dapat membeli rokok secara eceran (WHO, 2020).

Perilaku merokok saat ini tidak hanya dijumpai pada orang dewasa tetapi juga pada kalangan remaja. Perilaku merokok remaja akan meningkat dari waktu ke waktu, ditandai dengan meningkatkan frekuensi dan intensitas merokok, dan seringkali berujung pada kecanduan nikotin (Astuti et al., 2018).

Jumlah perokok di Indonesia semakin meningkat karena akses yang mudah mendapatkan rokok, tidak ada batasan usia yang melarang orang untuk membeli rokok, kapan pun dan dimana pun mereka ingin membeli rokok selalu tersedia. Keadaan ini diperparah dengan banyaknya orang tua yang tanpa sadar membiarkan anaknya merokok. Mulai dari kebiasaan merokok di depan anak hingga meminta bantuan membeli rokok di warung terdekat (Prasasti, 2017).

Grafik jumlah perokok aktif di Indonesia terus meningkat. Beberapa perokok ini masih di bawah umur,

kebanyakan remaja atau anak-anak yang baru memasuki usia remaja. Terbukti, prevalensi merokok di usia 10-18 tahun terus meningkat. Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan bahwa prevalensi merokok pada penduduk usia 10 Tahun meningkat dari 28,8% pada tahun 2013 menjadi 29,3% pada tahun 2018. Prevalensi merokok pada penduduk usia 10 hingga 18 tahun meningkat dari 1,9% pada tahun 2013 menjadi 7,2% hingga 9,1% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018).

Menurut Survei Sosial Ekonomi Nasional ( Susenas ) yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistic ( BPS )pada Maret 2019, jumlah perokok di DKI Jakarta mencapai 26% untuk mereka yang berusia 15 tahun ke atas dan rata-rata menghabiskan 72 batang rokok per minggu atau 10,3 batang rokok per hari (Akbar, 2020).

Rokok sangat berbahaya bagi kesehatan manusia. Kandungan berbahaya dari rokok sangat beracun dan dapat merusak sel-sel dalam tubuh. Dalam sebatang rokok, terdapat lebih dari 250 jenis zat berbahaya dan 70 jenis karsinogenik. Selain itu, pewarna yang biasa digunakan untuk membuat rokok

lebih menarik juga berkontribusi terhadap resiko tersebut. Adapun kandungan rokok yang bersifat merusak diantaranya nikotin, tar, karbon monoksida, hidrogen sianida, benzena, kadmium, formaldehida, amonia, dan arsenic (Sakhatmo, 2019).

Banyak orang yang sudah mengetahui dampak negatif dari merokok. Merokok menyebabkan berbagai penyakit, termasuk kanker, penyakit paru obstruktif kronik ( PPOK ), penyakit jantung, stroke, tekanan darah tinggi ( hipertensi ), diabetes, gangguan kehamilan dan janin, disfungsi ereksi, iritasi kulit, penyakit mata, gangguan sistem kekebalan dan amputasi. Namun, masih banyak remaja yang mengabaikan kesehatannya dengan merokok (Sakhatmo, 2019).

Factor-faktor yang mempengaruhi kebiasaan merokok menurut mu'tadin dalam (Prasasti, 2017) antara lain : pengaruh orangtua, pengaruh teman sebaya, pengaruh iklan, pengaruh diri, dan menurut Komalasari dalam (Kurniawan, 2014), antara lain : pengetahuan, jenis kelamin, psikologis.

Seseorang yang sudah memiliki pengetahuan yang baik akan cenderung berperilaku baik (Wijayanti et al., 2017). Menurut Notoatmodjo dalam (Saragih, 2019) pengetahuan merupakan hasil penemuan manusia, hasil seseorang mengetahui suatu objek melalui indera yang dimilikinya, untuk menciptakan pengetahuan ini sangat dipengaruhi oleh intensitas perhatian dan persepsi terhadap objek. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin meningkat pula pengetahuan dan keterampilannya.

## **TINJAUAN PENELITIAN**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang rokok dengan perilaku merokok di Madrasah Aliyah Saadahtudarrain, Mampang Jakarta selatan tahun 2022

### **2. Tujuan Khusus**

a. Teridentifikasi gambaran tingkat pengetahuan remaja tentang rokok di Madrasah Aliyah Saadahtudarrain Mampang, Jakarta selatan tahun 2022

- b. Teridentifikasi gambaran perilaku merokok pada remaja di Madrasah Aliyah Saadahtudarrain, Mampang Jakarta selatan tahun 2022
- c. Teranalisis hubungan tingkat pengetahuan remaja tentang rokok dengan perilaku merokok di Madrasah Aliyah Saadahtudarrain, Mampang Jakarta selatan

## **METODE PENELITIAN**

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif korelasional. Selain itu penelitian ini juga menggunakan metode pendekatan *Cross Sectional*. Pada penelitian bertujuan untuk menganalisis Hubungan antara Tingkat Pengetahuan Remaja Perokok dengan Perilaku Merokok di Madrasah Aliyah Saadahtudarrain, Mampang. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Aliyah Saadahtudarrain, Mampang. Adapun waktu penelitian dilakukan pada bulan Februari sampai Agustus 2022.

Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa/I perokok kelas XII yang bersekolah di Madrasah Aliyah Saadahtudarrain, Mampang yang

berjumlah 35 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah total sampling.

## HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada bulan Februari – Agustus 2022 dengan melibatkan 35 responden didapatkan hasil sebagai berikut :

### 1. Analisa Univariat

Tabel 1.1  
Distribusi Frekuensi Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Perokok di MA Saadahtuddarain Mampang Tahun 2022

No	Tingkat Pengetahuan	F	%
1	Baik	10	28.6%
2	Cukup baik	9	25.7%
3	Kurang baik	16	45.7%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.1 distribusi frekuensi gambaran tingkat pengetahuan remaja perokok di MA Saadahtuddarain Mampang dari 35 sampel penelitian responden didapatkan hasil sebanyak 10 responden ( 28.6% ) mempunyai tingkat pengetahuan yang baik, 9 responden ( 25,7% ) mempunyai tingkat pengetahuan cukup baik dan

16 responden ( 45.7% ) mempunyai tingkat pengetahuan yang kurang baik.

Tabel 1.2  
Distribusi Frekuensi Gambaran Perilaku Merokok pada remaja di MA Saadahtuddarain Mampang Tahun 2022

No	Perilaku Merokok	F	P%
1	Ringan	8	22.9%
2	Sedang	9	25.7%
3	Berat	18	51.4%
<b>Total</b>		<b>35</b>	<b>100%</b>

Berdasarkan tabel 1.2 distribusi frekuensi gambaran perilaku merokok pada remaja di MA Saadahtuddarain Mampang dari 35 sampel penelitian responden didapatkan hasil sebanyak 8 responden ( 22.9% ) perokok ringan , 9 responden ( 25.7% ) perokok sedang dan 18 responden ( 51.4% ) perokok berat

### 2. Analisa Bivariat

Tabel 2.1  
Distribusi Tabulasi Silang Hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Perokok dengan Perilaku Merokok di MA Saadahtuddarain Mampang Tahun 2022

Tingkat Pengetahuan	Perilaku Merokok						P-Value 0,009
	Ringan		SEDANG		Berat		
	N	%	N	%	N	%	
Baik	5	14.3%	4	11.4%	1	2.9%	<b>PEMBAHASAN</b>  <b>1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Remaja Perokok di MA Saadahtuddarain Mampang</b>
Cukup Baik	2	5.7%	3	8.6%	4	11.4%	
Kurang baik	1	2.9%	2	5.7%	13	37.1%	
TOTAL	8	22.9%	9	25.7%	18	51.4%	

Dari hasil analisis hubungan tingkat pengetahuan remaja perokok dengan perilaku merokok di Madrasah Aliyah Saadahtuddarain Mampang, Jakarta Selatan didapatkan hasil sebagai berikut :

- Tingkat pengetahuan baik kategori perilaku merokoknya berada di perokok ringan sebanyak 5 ( 14.3% ) responden.
- Tingkat pengetahuan cukup baik kategori perilaku merokoknya sebagian besar berada di perokok berat sebanyak 4 ( 11.4 % ) responden.
- Tingkat pengetahuan kurang baik kategori perilaku merokoknya sebagian besar berada di perokok berat sebanyak 13 ( 37.1 % ) responden.

Berdasarkan hasil analisis Chi-Square diperoleh nilai p Asymp. Sig (2-sided) = 0.009 nilai ini <  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak. Kesimpulannya adalah ada hubungan

Penelitian terhadap tingkat pengetahuan remaja perokok yang dilakukan oleh peneliti terhadap 35 responden dapat dilihat pada tabel 1.1. Hasil ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja perokok berada di prevalensi kurang baik sebanyak 16 responden ( 45.7% ). Remaja di MA Saadahtuddarain Mampang banyak yang tidak mengetahui bahaya merokok bagi kesehatan dan bagaimana dampak merokok pada usia anak dan remaja dimana hal ini akan semakin buruk apabila mereka tidak mengetahuinya dan membuat mereka menjadi perokok berat sehingga mereka akan menjadi generasi yang rentan terhadap penyakit di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian Sinaga (2018)

di Sumatera Utara, dengan hasil tingkat pengetahuan baik sejumlah 8,9%, tingkat pengetahuan cukup baik sebanyak 35,7% dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 55,4%. Hubungan pengetahuan remaja perokok yang kurang disebabkan karena mereka mendapatkan informasi yang benar tentang bahaya rokok, pengetahuan yang kurang memicu semakin tingginya konsumsi rokok dalam kegiatan sehari-hari.

Hasil penelitian yang dilakukan (Somantri, 2020) didapatkan hasil tingkat pengetahuan baik sebanyak 15,6% dan tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 84,4%. Tingkat pengetahuan sangat mempengaruhi perilaku seseorang, pengetahuan yang baik akan menciptakan perilaku yang baik pula. Semakin baik pengetahuan siswa tentang bahaya merokok maka siswa tersebut seharusnya akan semakin menyadari bahwa merokok tidak baik bagi kesehatannya.

Tingkat pengetahuan adalah hasil dari tahu seseorang terhadap

objek melalui indera yang dimilikinya yakni indra pendengaran, indra penciuman, indra penglihatan, indra peraba dan indra perasa. Karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasarkan oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. (Notoatmodjo, 2017)

## **2. Gambaran Perilaku Merokok di MA Saadahtuddarain Mampang**

Penelitian terhadap perilaku merokok pada remaja yang dilakukan oleh peneliti terhadap 35 responden yang dapat dilihat pada tabel 1.2. Hasil ini menunjukkan bahwa perilaku merokok berada di prevalensi perokok berat sebanyak 18 responden ( 51.4% ). Hal ini akan berdampak buruk jika dibiarkan sehingga dapat menimbulkan remaja yang rentan terhadap penyakit di masa yang akan datang.

Hasil penelitian ini sebanding dengan penelitian Sinaga (2018) yang menyebutkan hasil penelitian perokok ringan

sebanyak 33,9%, perokok sedang sebanyak 28,6% dan perokok berat sebanyak 37,5%. Faktor teman sebaya dan kekompakkan kelompok menjadi pengaruh yang dianggap penting terhadap perilaku merokok responden dan teman-teman sebaya juga membiarkan responden untuk tetap merokok. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hilda Irianty (2019) didapatkan hasil penelitian perokok ringan sebanyak 56%, perokok sedang sebanyak 17% dan perokok berat sebanyak 27%.

Hal ini akan berdampak buruk jika dibiarkan terus menerus sehingga individu dengan pengetahuan buruk akan berperilaku buruk yang menyebabkan mereka menjadi perokok berat.

Perilaku merokok adalah perilaku yang cenderung dimulai pada saat remaja, yang merupakan masa transisi antara masa kanak-kanak dan dewasa, dimana akan timbul ciri-ciri sekunder, tercapai fertilitas dan terjadi perubahan-perubahan psikologik serta kognitif, perubahan ini mendorong remaja untuk mencoba hal baru

yang ditemui seperti merokok. (Soetjningsih, 2012).

### **3. Gambaran hubungan Tingkat Pengetahuan Remaja Perokok dengan Perilaku Merokok di MA Saadahtuddarain Mampang**

Berdasarkan tabel 5.4 bahwa nilai  $p$  Asym. Sig (2-sided) = 0.009 nilai ini < dari  $\alpha = 5\%$  maka hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Hal ini sesuai dengan penelitian Atmasari et al (2020), bahwa dari hasil uji statistic menggunakan Chi-Square test didapatkan bahwa  $p$  value = 0,001 ( $p < 0.05$ ) berarti  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak dengan interpretasi ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja SMKN Pagelaran Utara. Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sarfiandi (2017) tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok, dengan koefisien signifikan sebesar 0,004 dan koefisien korelasi sebesar 0,441



sehingga  $H_1$  penelitian mengenai hubungan tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok dapat diterima.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Somantri, 2020) bahwa hasil uji statistic diperoleh  $p \text{ value} = 0,025$ , pada  $\alpha = 0,5$  ( $p \leq \alpha$ ) maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang bahaya merokok dengan perilaku merokok pada siswa MA RM Fatahillah Cimarga Kabupaten Lebak. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan

Menurut Notoatmodjo dalam (Irwan, 2017), perilaku seseorang salah satunya dipengaruhi oleh faktor predisposisi. Faktor predisposisi merupakan faktor internal yang ada pada diri individu yang mempermudah untuk berperilaku, salah satunya adalah pengetahuan. Pengetahuan merupakan hal yang penting untuk terbentuknya tindakan seseorang. Perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih baik daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan.

Menurut Atmasari et al (2020), pengetahuan memiliki peranan yang besar dalam mempengaruhi perilaku merokok khususnya pada remaja. Pengetahuan tentang merokok merupakan sejauh mana seorang mampu mengetahui dan memahami tentang merokok. Pengetahuan yang baik tentang merokok terhadap kesehatan akan berbeda perilaku merokoknya dibanding mereka yang berpengatahuan kurang. Remaja yang berpengatahuan kurang baik cenderung memiliki resiko lebih besar menjadi perokok dibanding dengan remaja yang memiliki pengetahuan baik.

Dalam penelitian ini peneliti menyimpulkan bahwa tingkat pengetahuan dengan intensitas baik, cukup baik dan kurang baik akan memunculkan perilaku merokok, yang mana perilaku merokok itu muncul dalam beberapa kategori seperti perokok ringan, perokok sedang dan perokok berat. Hal ini akan berpengaruh pada kontrol diri. Kontrol diri yang baik akan

menjauhkan seseorang dari perilaku merokok.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai tingkat pengetahuan remaja perokok dengan perilaku merokok di MA Saadahtuddarain Mampang, Jakarta Selatan Tahun 2022, dapat disimpulkan sebagai berikut :

### 1. Siswa/I di MA Saadahtuddarain

Mampang yang memiliki tingkat pengetahuan kurang baik sebanyak 16 siswa/I ( 45.7% )

### 2. Siswa/I di MA Saadahtuddarain Mampang yang memiliki perilaku perokok berat sebanyak 18 siswa/I ( 51.4% )

### 3. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan remaja perokok dengan perilaku merokok di MA Saadahtuddarain Mampang, Jakarta Selatan dengan nilai $p$ Asym. Sig (2-sided) = 0 .009 nilai ini $< \alpha = 5\%$ .

## SARAN

### 1. Bagi Sekolah MA Saadahtuddarain Mampang

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap para guru di MA

Saadahtuddarain Mampang untuk lebih sering mengadakan seminar kesehatan tentang bahaya rokok agar tidak terjadi perilaku merokok pada remaja. Sehingga akan menjadikan remaja di MA Saadahtuddarain, remaja yang sehat dan berkualitas dimasa yang akan datang di MA Saadahtuddarain.

### 2. Bagi Institusi Pendidikan Universitas Islam As-syafi'iyah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi bahan ajar angkatan selanjutnya dan dapat dijadikan sebagai masukan untuk kegiatan penelitian selanjutnya khususnya berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan perilaku merokok

### 3. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan yang bermanfaat dan dapat menjadi landasan untuk penelitian selanjutnya. Peneliti juga berharap dapat mengembangkan penelitian ini dengan metode kualitatif untuk dapat digali lebih mendalam terkait perilaku merokok

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiputra&Trisnadewi, S. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan* (1 ed.). Jakarta: Yayasan Kita Menulis.
- Akbar, A. (2020). perilaku perokok DKI Jakarta 2019. Diambil dari <https://statistik.jakarta.go.id/perilaku-perokok-dki-jakarta-2019/>
- Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Aryan. (2020). Pemberian Sanksi Pidana Bagi Perokok di Tempat Umum. Diambil dari <https://kawanhukum.id/pemberian-sanksi-pidana-bagi-perokok-di-tempat-umum/>
- Astuti, N. H., Barinda, S., & Hidayat, T. S. (2018). Perilaku Merokok Remaja Laki-laki Siswa SMP Swasta di Depok Smoking Behavior among Male Adolescent on Private Junior High Schools in Depok. *Arkesmas*, 3(2), 83–94.
- Atmasari, Y., Sanjaya, R., & Fauziah, N. A. (2020). Hubungan tingkat pengetahuan tentang rokok dengan perilaku merokok pada remaja di SMKN Pagelaran Utara Pringsewu Lampung. *Majalah Kesehatan Indonesia*, 1(1), 15–20. <https://doi.org/10.47679/makein.011.42000004>
- Ayuwuragil, K. (2018). Rokok, antara fatwa, cukai menggiurkan dan bahaya kesehatan. Diambil 12 Maret 2022, dari <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20180906064451-20-328041/rokok-antara-fatwa-cukai-menggiurkan-dan-biaya-kesehatan>
- Donsu, D. J. D. T. (2016). *metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Pustaka Batu Press.
- Firmanto, B. S., & Amelia, V. L. (2020). Hubungan Antara Teman Sebaya Dan Kejenuhan Belajar Terhadap Perilaku Merokok Pada Remaja. *Journal of Bionursing*, 2(3), 148–156.
- Gagan. (2017). pengertian merokok dan akibatnya. Diambil dari <https://dinkes.bantenprov.go.id/read/berita/488/PENGERTIAN-MEROKOK-DAN-AKIBATNYA.html>
- Hidayat, A. A. A. (2014). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Hilda irianty, R. hayati. (2019). gambaran perilaku merokok pada mahasiswa fakultas kesehatan masyarakat ( FKM ) di kampus xxx. *jurnal ilmiah manusia dan kesehatan*, 2. <https://doi.org/https://doi.org/10.31850/makes.v2i2.175>
- Irasanti, J. T. K. R. N. (2017). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Bahaya Rokok dengan Perilaku Merokok Mahasiswa Laki-Laki di Fakultas Kedokteran. Universitas Islam Bandung*. Diambil dari <https://proceeding.unisba.ac.id/i>

- ndex.php/BaMGMH/article/view/921
- Irwan. (2017). *Etika dan Perilaku Kesehatan* (1 ed.). Yogyakarta: CV. Absolute Media.
- Kemenkes RI. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Kurniawan, arif bangkit. (2014). faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku merokok, (2004), 7–54.
- Notoatmodjo, S. (2017). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurin, F. (2017). Rokok Filter vs Kretek: Mana yang Lebih Berbahaya? Diambil dari <https://hellosehat.com/hidup-sehat/berhenti-merokok/rokok-kretek-vs-rokok-filter/>
- Nurlia, R. (2022). Pengaruh Graphics Health Warning pada Kemasan Rokok terhadap Perubahan Perilaku Perokok ( Studi Pada Mahasiswa Universitas Islam Al-Ihya Kuningan ), 6, 1652–1659.
- Pariyana, eddy roflin; iche andriyani liberty; (2021). *populasi sampel variabel dalam penelitian kedokteran*. Jawa Tengah: PT Nasya Expanding Management.
- Prasasti, S. (2017). Kenakalan remaja dan faktor penyebabnya. Prosiding Seminar Nasional Bimbingan dan Konseling. *Prosiding SNBK (Seminar Nasional Bimbingan dan*
- Konseling*, 1(1).
- Putranto, B. (2015). *Tips Menangani Siswa yang Membutuhkan Perhatian Khusus*. Yogyakarta: DIVA Press (Anggota IKAPI).
- Sakhatmo, F. A. (2019). *Remaja Indonesia, Jauhi Rokok!* (Hariyadi, Ed.). Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Saragih, R. (2019). ... Biang Keringat Pada Bayi 0-1 Tahun Di Desa Lama Kecamatan Hampan Perak Kabupaten Deli Serdang Tahun 2019. *Jurnal Maternitas Kebidanan*, 4(2), 93–101. Diambil dari <https://core.ac.uk/download/pdf/268412643.pdf>
- Sarfiandi, A. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Bahaya Merokok Dan Lingkungan Sosial Dengan Perilaku Merokok Remaja Dusun Semampir Desa Argorejo Sedayu II Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta, 110265, 110493. Diambil dari <http://elibrary.almaata.ac.id/id/eprint/1483>
- Sinaga, citra widya mustika. (2018). *Hubungan pengetahuan dan sikap remaja perokok terhadap perilaku merokok di kelurahan baru kecamatan siantar utara*. Universitas Sumatera Utara. Diambil dari <https://repositori.usu.ac.id/bitstream/handle/123456789/2192/131000129.pdf?sequence=1&isAllowed=y>
- Soetjningsih. (2012). *tumbuh kembang anak*. Jakarta: EGC.

Somantri, U. W. (2020). Hubungan Tingkat Pengetahuan, Jenis Kelamin Dan Persepsi Gambar Kemasan Rokok Dengan Perilaku Merokok. *Jurnal Kesehatan*, 11(1), 69–76. <https://doi.org/10.38165/jk.v11i1.200>

Wahyudi, I. (2019). bahaya merokok. Diambil dari <https://rsgm.maranatha.edu/2019/04/22/bahaya-merokok/>

WHO. (2020). pernyataan : hari tanpa tembakau sedunia 2020. Diambil dari <https://www.who.int/indonesia/news/detail/30-05-2020-pernyataan-hari-tanpa-tembakau-sedunia-2020>

Wijayanti, E., Dewi,C., & Rifqatussa'adah, R. (2017). Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Merokok pada Remaja Kampung Bojong Rawalele, Jatimakmur, Bekasi. *Global Medical & Health Communication (GMHC)*, 5(3), 194. <https://doi.org/10.29313/gmhc.v5i3.2298>

Wiratna sujarweni. (2014). *metodologi penelitian keperawatan*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.

Yassin, B. A. (2019). merokok itu haram. Diambil dari [https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/215-rokok-itu-haram#:~:text=\(QS. Al Baqarah%3A 195,jelas rokok terlarang atau haram.](https://pustaka.unand.ac.id/component/k2/item/215-rokok-itu-haram#:~:text=(QS. Al Baqarah%3A 195,jelas rokok terlarang atau haram.)